

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menempati urutan teratas sebagai negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di Dunia yaitu sebanyak 237,56 juta jiwa menurut laporan The Royal Islamic Strategis Studies Centre (RISSC). Jumlah tersebut setara dengan 86,7% populasi yang ada di dalam negeri. Jika disandingkan secara global, jumlahnya setara dengan 12,30% dari populasi muslim dunia yang berjumlah 1,93 miliar jiwa. Sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar, Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan industri perbankan Syariah karena sangat berpeluang besar terhadap perekonomian.

Saat ini lembaga keuangan salah satunya lembaga keuangan syariah hampir tidak bisa dilepaskan dari kegiatan perekonomian yang ada pada masyarakat. Sektor keuangan memiliki surplus bagi masyarakat untuk menyimpan uang mereka dan defisit untuk aplikasi modal atau pinjaman adalah keadaan yang umum terjadi. Tingkat kesehatan keuangan yang baik akan menjadi penentu masyarakat sebagai tempat penyimpanan uang. Hal tersebut dilakukan masyarakat merasa aman dan tenang ketika mereka melakukan setoran bank atas dana mereka. Dalam hal eksekusi perbankan, khususnya eksekusi moneter, umumnya sangat baik, klien akan tertarik dengan efektif (Diharto, 2020).

Perbankan syariah muncul sebagai lembaga keuangan berdasarkan system dan etika yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Saat

ini tersedia di berbagai tempat di seluruh dunia, bukan hanya di negara-negara islam, dan merupakan bukti perkembangan ekonomi islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa perbankan syariah sebagai bagian dari system perbankan nasional akan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Tujuan perbankan syariah, menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah untuk mendorong pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kbersamaan, dan kesejahteraan masyarakat. Ada kemungkinan bhwa terbitnya undang-undang baru akan meningkatkan kepatuhan syariah, kepastian usaha, dan iklim investasi. Ini juga akan melindungi konsumen dan mningkatkan stabilitas sector perbankan secara keseluruhan (Yuniar & Yuningsi, 2023).

Perbankan syariah melakukan fungsi yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu berfungsi sebagai perantara untuk melakukan dana dari masyarakat melalui pembiayaan. Meskipun kedua bank tersebut memiliki peran yang sama, tetap ada perbedaan. Bisa dilihat pada dasarnya dari visi dan misi kedua bank tersebut, serta tujuan dan bank operasi mereka. Bank konvensional menggunakan prinsip bunga untuk mendapatkan keuntungan dan mengembalikan. Uang pada nasabah, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Perbankan syariah adalah jenis bank yang seluruh operasi dan peraturannya didasarkan pada prinsip syariah islam, karena riba dianggap haram dalam agama islam. (Nafis & Sudarsono, 2021).

Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan dari tiga bank syariah untuk membentuk Bank Syariah Indonesia (BSI). PT Bank BRI Syariah Tbk, PT

Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah adalah contohnya. BSI didirikan untuk menjadi lembaga keuangan yang berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa keuangan yang halal dan beretika. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, bank ini menyediakan berbagai jenis pembiayaan, tabungan, dan investasi. BSI mengawasi Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) untuk memastikan bahwa semua transaksi dan produk yang dijual sesuai dengan syariah. Dengan memberikan layanan perbankan syariah yang lebih luas kepada masyarakat umum, BSI juga membantu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Pendirian perbankan syariah awalnya meragukan, banyak pihak beranggapan bahwa system perbankan bebas bunga (interest free) merupakan sesuatu yang tidak mungkin dan tidak lazim. Ketika Indonesia dilanda krisis moneter 1997 dan adanya kebijakan Bank Indonesia untuk menerapkan tight money policy dengan menetapkan bunga simpanan hingga 70%, membuat dunia perbankan panik. Di sisi lain Bank Indonesia berhasil menyedot uang masuk kembali sistem perbankan, sehingga bisa menekan spekulasi yang meningkatkan pembelian dollar.

Karena didirikan berdasarkan hukum syariah, bank syariah beroperasi tanpa sistem bunga dan justru menggunakan model bagi hasil. Pada hakekatnya bank syariah memiliki kapabilitas sebagai yayasan delegasi (monetary mediator) dari individu yang memiliki kelebihan cadangan (samplus uni) kepada individu yang membutuhkan cadangan (shortage unit). Bank syariah memiliki 3 peran penting

dalam hal kegiatan operasionalnya yaitu sebagai pembiayaan, penggalangan dana, dan penyediaan jasa keuangan (Sri Mulyani, 2020). Bank syariah berinvestasi dan menyediakan pembiayaan untuk kegiatan penyaluran dana. Hal tersebut dilakukan karena prinsip yang digunakan untuk investasi adalah dasar penyertaan atau prinsip penyertaan, dan imbalannya akan sejalan dengan strategi operasional perusahaan yang menjadi sasaran penyertaan yang sejalan dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Kemudian dikatakan pembiayaan karena dana syariah yang tersedia digunakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang membutuhkan dan pantas mendapatkannya. Harapan bagi setiap nasabah, Bank syariah memiliki potensi untuk tumbuh lebih besar lagi, dan kesejahteraan keuangan mereka juga meningkat.

Kinerja dan keuntungan bank ditentukan oleh tingkat kesehatan bank. Sebuah bank akan dapat berkinerja baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih baik jika dalam keadaan sehat. Menurut Pedoman Bank Indonesia Nomor 9/17/PB1/2007 tanggal 4 Desember 2007 tentang Kerangka Pemeringkatan Bank Negara yang menjamin bahwa strategi yang digunakan untuk menentukan kecukupan suatu bank dapat menggunakan beberapa teknik, khususnya dari berbagai faktor seperti permodalan, kualitas sumber daya. Manajemen, rentabilitas (earnings), likuiditas (liquidity), dan kualitas (Lestari, 2018).

Rasio Profitabilitas yaitu suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 06/23/DPNP tanggal

31 Mei 2004 mengemukakan terdapat tiga rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas suatu bank, yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Dipilihnya alat ukur ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dengan pemanfaatan keseluruhan aset perusahaan dan ROA dianggap mampu mewakili parameter lainnya, sedangkan ROE hanya menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan pemanfaatan modal yang telah ditanamkan dan NIM menggambarkan perolehan keuntungan hanya berdasarkan aktiva produktifnya saja (Syah, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank lainnya ialah faktor permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi operasional serta tata kelola perusahaan (Suwarno 2018) Terdapat alat ukur yang dapat dijadikan pengukur dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF).

Adapun kondisi *Non Performing Financing* (NPF) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Non Performing Financing (NPF) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR)
Terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia TBK.
periode 2015-2024

Periode	<i>Non Performing financing (NPF)</i> X1 %	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> X2 %	<i>Return on Asset (ROA)</i> Y %
----------------	---	---	---

		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2015	Triwulan 1	4,96		13,22		0,53	
	Triwulan 2	5,31	↑	11,03	↓	0,78	↑
	Triwulan 3	4,90	↓	13,82	↑	0,80	↑
	Triwulan 4	4,86	↓	13,94	↑	0,76	↓
2016	Triwulan 1	4,84	↓	14,66	↑	0,99	↑
	Triwulan 2	4,87	↑	14,06	↓	1,03	↑
	Triwulan 3	5,22	↑	14,30	↑	0,98	↓
	Triwulan 4	4,57	↓	20,63	↑	0,95	↓
2017	Triwulan 1	4,71	↑	21,14	↑	0,65	↓
	Triwulan 2	4,82	↑	20,38	↓	0,71	↑
	Triwulan 3	4,82	=	20,98	↑	0,82	↑
	Triwulan 4	6,43	↑	20,29	↓	0,51	↓
2018	Triwulan 1	4,92	↓	23,64	↑	0,86	↑
	Triwulan 2	5,13	↑	29,31	↑	0,92	↑
	Triwulan 3	5,30	↑	29,79	↑	0,77	↓
	Triwulan 4	6,73	↑	29,72	↓	0,43	↓
2019	Triwulan 1	5,68	↓	27,82	↓	0,43	=
	Triwulan 2	4,98	↓	26,88	↓	0,32	↓
	Triwulan 3	4,45	↓	26,56	↓	0,32	=
	Triwulan 4	5,22	↑	25,26	↓	0,31	↓
2020	Triwulan 1	5,00	↓	21,99	↓	1,00	↑

Periode		<i>Non Performing Financing (NPF) X1 %</i>		<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) X2 %</i>		<i>Return on Asset (Y) %</i>	
		Nilai	ket	Nilai	Ket	Nilai	ket
	Triwulan 2	3,99	↓	23,73	↑	0,90	↓
	Triwulan 3	3,35	↓	19,38	↓	0,84	↓
	Triwulan 4	3,24	↓	19,04	↓	0,81	↓
2021	Triwulan 1	3,09	↓	23,10	↑	1,72	↑
	Triwulan 2	3,11	↑	22,58	↓	1,70	↓
	Triwulan 3	3,05	↓	22,75	↑	1,70	=
	Triwulan 4	2,93	↓	22,09	↓	1,61	↓
2022	Triwulan 1	2,91	↓	17,20	↓	1,93	↑
	Triwulan 2	2,78	↓	17,31	↑	2,03	↑
	Triwulan 3	2,67	↓	17,19	↓	2,08	↑
	Triwulan 4	2,42	↓	20,29	↑	1,98	↓
2023	Triwulan 1	2,36	↓	20,36	↑	2,48	↑
	Triwulan 2	2,31	↓	20,29	↓	2,36	↓
	Triwulan 3	2,21	↓	20,70	↑	2,34	↓
	Triwulan 4	2,08	↓	21,04	↑	2,35	↑
2024	Triwulan 1	2,01	↓	21,35	↑	2,51	↑
	Triwulan 2	1,99	↓	21,33	↓	2,48	↓
	Triwulan 3	1,97	↓	21,38	↑	2,47	↓
	Triwulan 4	1,90	↓	21,40	↑	2,49	↑

Sumber : https://ir.bankbsi.co.id/financial_reportsqpr.html (Data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) pada perusahaan ini pada tahun 2015 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 4,96% ke 5,31%, triwulan ketiga mengalami

penurunan sebesar 4,90%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 4,86%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,84%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 4,87%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 5,22%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 4,57%. Pada tahun 2018 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 4,71%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 4,82%, triwulan ketiga tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu tetap sebesar 4,82%, triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 6,43%. Pada tahun 2018 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 4,92%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 5,13%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 5,30%, triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 6,73%. Pada tahun 2019 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 5,68%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 4,98%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 4,45%, triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 5,22%. Pada tahun 2020 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 5,00%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 3,99%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 3,35%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 3,24%. Pada tahun 2021 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 3,09%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 3,11%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 3,05%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 2,93%. Pada tahun 2022 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 2,91%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 2,78%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 2,67%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 2,42%. Pada tahun 2023 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 2,36%, triwulan kedua mengalami penurunan

sebesar 2,31%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 2,21%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 2,08%. Dan pada tahun 2024 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 2,01%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 1,99%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 1,97%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 1,90%.

Selanjutnya dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan ini pada tahun 2015 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 13,22% ke 11,03%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 13,82%, triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 13,94%. Pada tahun 2016 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 14,66%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 14,06%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 14,30%, triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 20,63%. Pada tahun 2017 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 21,14%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 20,38%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 20,98%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 20,29%. Pada tahun 2018 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 23,64%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 29,31%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 29,79%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 29,72%. Pada tahun 2019 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 27,82%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 26,88%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 26,56%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 25,26%. Pada tahun 2020 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 21,99%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 23,73%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 19,38%, triwulan

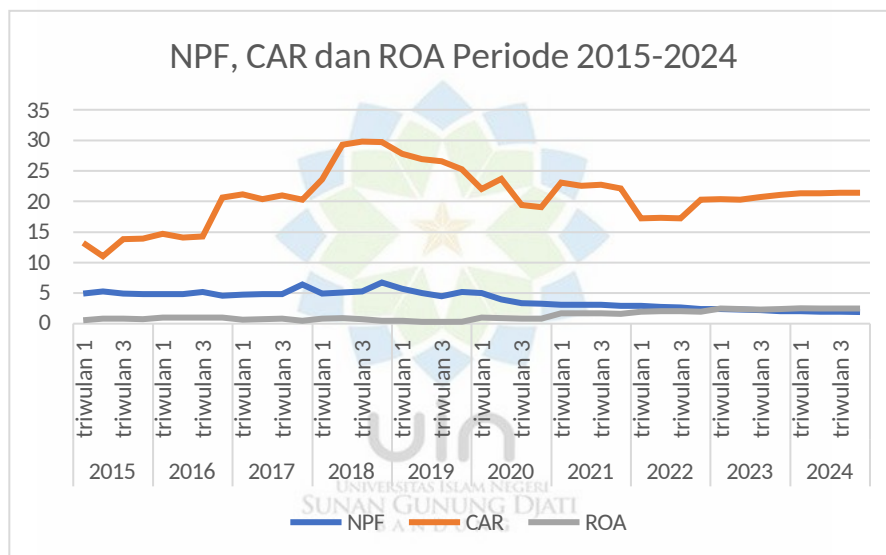
keempat mengalami penurunan sebesar 19,04%. Pada tahun 2021 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 23,10%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 22,58%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 22,75%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 22,09%. Pada tahun 2022 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 17,20%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 17,31%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 17,19%, triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 20,29%. Pada tahun 2023 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 20,36%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 20,29%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 20,70%, triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 21,04%. Dan pada tahun 2024 triwulan pertama mengalami sebesar 21,35%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 21,33%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 21,38%, triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 21,40%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Return on Assets (ROA)* paada perusahaan ini pada tahun 2015 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0,53% ke 0,78%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,80%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,76%. Pada tahun 2016 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 0,99%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 1,03%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,98%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,95. Pada tahun 2017 triwulan pertama mengalami penurunan sebesar 0,65%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0,71%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,82%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,51%. Pada tahun 2018 triwulan

pertama mengalami kenaikan sebesar 0,86%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 0,71%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,77%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,43%. Pada tahun 2019 triwulan pertama tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu tetap sebesar 0,43%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0,32%, triwulan ketiga juga tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu tetap sebesar 0,32%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,31%. Pada tahun 2020 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 1,00%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0,90%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,84%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,81%. Pada tahun 2021 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 1,72%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 1,70%, triwulan ketiga tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu tetap sebesar 1,70%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 1,61%. Pada tahun 2022 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 1,93%, triwulan kedua mengalami kenaikan sebesar 2,03%, triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 2,08%, triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 1,98%. Pada tahun 2023 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 2,48%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 2,36%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 2,34%, triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 2,35%. Dan pada tahun 2024 triwulan pertama mengalami kenaikan sebesar 2,51%, triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 2,48%, triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 2,47%, triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 2,49%.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) periode 2015-2024 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1
Non Performing Financing (NPF) Capital Adequacy Ratio (CAR) dan
Return On Assets(ROA) di PT Bank Syariah Indonesia TBK Periode
2015-2024



. Sumber : annual report (Data diolah)

Secara teori dasar *Non Performing Financing* (NPF) naik, maka akan berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ketika mengalami kenaikan maka akan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) bagi perusahaan. Namun pada kenyataannya dari data yang diambil pada tahun 2015-2024 terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori tersebut (Trade Off Theory).

Pada tahun 2015 triwulan pertama ke triwulan kedua NPF mengalami kenaikan dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan,

triwulan ketiga NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan keempat NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2016 triwulan pertama NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan kedua NPF mengalami kenaikan dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan ketiga NPF dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, triwulan keempat NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2017 triwulan pertama NPF dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, triwulan kedua NPF mengalami kenaikan dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan ketiga NPF tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan keempat NPF mengalami kenaikan dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2018 triwulan pertama NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan kedua NPF dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan ketiga NPF dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, triwulan keempat NPF mengalami kenaikan dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami penurunan.

Selanjutnya pada tahun 2019 triwulan pertama NPF dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan,

triwulan kedua NPF dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA juga mengalami penurunan, triwulan ketiga NPF dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, triwulan keempat NPF mengalami kenaikan dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2020 triwulan pertama NPF dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan kedua NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, triwulan ketiga NPF dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA juga mengalami penurunan, triwulan keempat NPF dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA juga mengalami penurunan. Pada tahun 2021 triwulan pertama NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan, triwulan kedua NPF mengalami kenaikan dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami penurunan, triwulan ketiga NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, triwulan keempat NPF dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA juga mengalami penurunan.

Kemudian pada tahun 2022 triwulan pertama NPF dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan kedua NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan ketiga NPF dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan keempat NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2023 triwulan pertama NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan kedua NPF dan CAR mengalami penurunan

sedangkan ROA juga mengalami penurunan, triwulan ketiga NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, triwulan keempat NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2024 triwulan pertama NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan, triwulan kedua NPF dan CAR mengalami penurunan sedangkan ROA juga mengalami penurunan, triwulan ketiga NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, triwulan keempat NPF mengalami penurunan dan CAR mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami kenaikan.

Pada dasarnya, apabila suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan. Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul **PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) (STUDI PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK PERIODE 2015-2024).**

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2015-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2015-2024;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia TBK periode 2015-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia TBK periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.;

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil Langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademid, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).